

HUBUNGAN PERSEPSI DAN SIKAP DENGAN MOTIVASI KADER POSYANDU UNTUK MELAKUKAN VAKSINASI HPV DI DESA PASINGGANGAN KECAMATAN BANYUMAS

Gesti Augina Mulyandari^{1*}, Yektingtyastuti Yektingtyastuti²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email Korespondensi: yektingtyastuti@ump.ac.id

Disubmit: 18 Maret 2025

Diterima: 10 Desember 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i1.20088>

ABSTRACT

Cervical cancer is a health problem that is the main cause of death from cancer in women. One of the interventions recommended as an effort to prevent cervical cancer is HPV vaccination. This research aimed to determine the relationship between perception and attitude with the motivation of Posyandu cadres to carry out HPV vaccination in Pasinggangan Village, Banyumas District. The research method used a correlational descriptive design. Research data collection was carried out randomly and cross-sectionally. Technique sampling used a technique total sampling, with respondents totaling 70 Posyandu cadres in Pasinggangan Village, Banyumas District. Research data collection used a questionnaire instrument. Data analysis consists of univariate analysis and bivariate analysis. Bivariate analysis used the Chi-Square test. The research results found that the X^2 of perception = 13,701, with p -value = 0,008, and X^2 of attitude = 9,959 with p -value = 0,041. Perception and attitude were related to the motivation of Posyandu cadres to carry out HPV vaccination in Pasinggangan Village, Banyumas District.

Keywords: Perception, Attitude, Motivation, HPV Vaccination.

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Salah satu intervensi yang direkomendasikan sebagai upaya pencegahan kanker serviks yaitu dengan melakukan vaksinasi HPV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi dan sikap dengan motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain deskriptif korelasional. Pengambilan data penelitian dilakukan secara *cross-sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *total sampling*, dengan responden sejumlah 70 kader Posyandu di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data terdiri atas analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai X^2 untuk persepsi = 13,701, dengan p -value = 0,008 dan X^2 untuk sikap = 9,959 dengan p -value = 0,041. Persepsi dan sikap berhubungan dengan motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas.

Kata Kunci: Persepsi, Sikap, Motivasi, Vaksinasi HPV.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita (Setianingsih *et al.*, 2022). Kanker serviks dapat menyerang wanita pada berbagai usia. Menurut *Surveillance, Epidemiology, and End Results* (SEER), sebaran kejadian kanker serviks berdasarkan usia adalah sebagai berikut: usia < 20 tahun (0,1%), usia 20-34 tahun (14,3%), usia 35-44 tahun (24,1%), usia 45-54 tahun (21,6%), usia 55-64 tahun (19,2%), usia 65-74 tahun (12,2%), usia 75-84 tahun (6,2%), dan usia > 84 tahun (2,5%) (*National Cancer Institute*, 2020).

Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN), jumlah insiden kanker serviks pada wanita di seluruh dunia tahun 2020 mencapai sekitar 604.127 kasus baru dan 341.831 kematian. Kanker serviks di Indonesia termasuk jenis kanker dengan jumlah penderita terbanyak kedua yang menyerang wanita setelah kanker payudara. Prevalensi kanker serviks di Indonesia mencapai 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian (*World Health Organization*, 2020). Cakupan curiga kanker serviks di Jawa Tengah mencapai 346 penderita (0,4%) dari jumlah perempuan usia 30-50 tahun. Sedangkan, di Kabupaten Banyumas termasuk dalam urutan kedelapan dengan cakupan curiga kanker serviks sebanyak 14 penderita (0,2%) dari jumlah perempuan usia 30-50 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022). Berdasarkan kecamatan di Kabupaten Banyumas, urutan kedua tertinggi terdapat di Kecamatan Banyumas dengan cakupan curiga kanker serviks sebanyak 3 penderita (1,1%) dari jumlah perempuan usia 30-50 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2022).

Kanker serviks terjadi ketika sel-sel yang sehat pada leher rahim mengalami perubahan atau mutasi. Mutasi ini menyebabkan pertumbuhan sel-sel tersebut menjadi abnormal dan tidak terkendali sehingga membentuk sel kanker. Penyebab perubahan pada sel tersebut masih belum diketahui. Namun, kondisi ini diketahui berkaitan dengan infeksi *Human Papilloma Virus* (Anjalita *et al.*, 2023).

Human Papilloma Virus (HPV) merupakan infeksi menular seksual yang paling umum di dunia yang sering dikaitkan dengan kejadian kanker serviks. Infeksi HPV memiliki manifestasi yang mencakup proses jinak dan ganas. Sebagian besar kasus kanker serviks terjadi akibat infeksi HPV berisiko tinggi, yaitu HPV 16 dan 18. HPV 16 bertanggung jawab atas 50% karsinoma sel skuamosa dan 55-60% dari kanker serviks, sedangkan HPV 18 menyebabkan sekitar 20% adenokarsinoma serviks (Febriyanti & Annisa, 2023).

Salah satu intervensi yang direkomendasikan dalam pengendalian angka kejadian kanker serviks, sekaligus sebagai upaya pencegahan dan proteksi diri dari infeksi HPV risiko tinggi adalah dengan vaksinasi HPV (Saragih *et al.*, 2023). Vaksinasi HPV mempunyai efektivitas 96-100% untuk mencegah kanker serviks yang disebabkan oleh HPV tipe 16 dan 18 (Gunawan *et al.*, 2023). Vaksinasi HPV dapat diberikan sebanyak 3 dosis HPV *bivalent* atau *quadrivalent* (PAPDI, 2021). Pemberian vaksinasi ini disarankan sebelum terpapar oleh virus HPV guna memberikan hasil profilaksi yang baik (Asda & Chasanah, 2020).

Vaksinasi HPV telah tersedia di fasilitas pemerintah seperti Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan beberapa tempat praktik dokter

spesialis kandungan untuk digunakan masyarakat yang berminat melakukan vaksinasi. Namun, vaksinasi HPV belum sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat, terutama WUS (Dewi *et al.*, 2021).

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita berusia antara 15-49 tahun yang pada masa atau periode ini telah aktif secara seksual dan memiliki tingkat kesuburan yang baik sehingga memiliki risiko tinggi terhadap infeksi HPV. Kelompok WUS menjadi sasaran penting dalam vaksinasi HPV. Rendahnya partisipasi WUS melakukan vaksinasi HPV dapat disebabkan karena kurangnya motivasi dan biaya vaksin yang tergolong cukup mahal (Samaria, 2022).

Motivasi rendah melakukan vaksinasi HPV dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ayumaruti dan Anshari (2023), dalam penelitiannya menemukan bahwa kurangnya pengetahuan, persepsi individu, dan motivasi dapat mempengaruhi masyarakat terhadap pengambilan keputusan untuk vaksinasi HPV bagi remaja putri dan WUS. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Hurit (2022), yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan WUS, pekerjaan WUS, penghasilan WUS, pengetahuan WUS, dan sumber informasi dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV. Penelitian lain menunjukkan bahwa sikap dan dukungan orang tua yang baik lebih berpeluang untuk bersedia melakukan vaksinasi HPV (Salmahella *et al.*, 2023).

Kelompok WUS yang seharusnya peduli dengan kesehatan diri sekaligus dapat menjadi *role model* bagi WUS lainnya adalah kader kesehatan. Kader kesehatan dapat berperan penting dalam upaya pencegahan kanker serviks dengan meningkatkan cakupan vaksinasi HPV. Kader hendaknya telah

melakukan vaksinasi HPV terlebih dahulu sehingga dapat memotivasi dan mengajak WUS lainnya (Rahayu & Wahyuni, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Banyumas, diketahui bahwa Desa Pasinggangan memiliki populasi WUS tertinggi di Kecamatan Banyumas yaitu sebanyak 2.729 dan terdapat 70 kader Posyandu. Hasil wawancara terhadap 15 WUS yang terdiri atas 5 kader dan 10 bukan kader menyatakan belum ada satu pun yang sudah melakukan vaksinasi HPV. Dari 15 WUS tersebut, 3 kader dan 5 bukan kader tidak melakukan vaksinasi HPV karena memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks dan pencegahan melalui vaksinasi HPV, serta tidak pernah mencari tahu lebih dalam tentang kanker serviks. Sedangkan, 2 kader dan 5 bukan kader lainnya mengatakan ingin melakukan vaksinasi HPV namun tidak dapat menjangkau biaya vaksin yang cukup mahal. Dari angka di atas dapat dilihat motivasi untuk mencegah kanker serviks melalui vaksinasi HPV masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan persepsi dan sikap dengan motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas”.

KAJIAN PUSTAKA

Kanker serviks adalah kanker yang berkembang pada organ reproduksi wanita tepatnya leher rahim atau antara uterus dengan liang senggama atau vagina (Setianingsih *et al.*, 2022). Kanker serviks diketahui disebabkan oleh subtipe virus HPV onkogenik, khususnya subtipe 16 dan 18. Selama karsinogenesis, asam nukleat virus dapat menyatu dengan gen dan DNA

sel inang, menyebabkan mutasi sel (Puteri, 2020).

Teori H.L. Blum menyatakan bahwa derajat kesehatan ditentukan oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetik. Upaya kesehatan masyarakat meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Kemenkes, 2019).

Upaya preventif atau pencegahan penyakit kanker serviks menurut Malehere (2019) dalam Siregar (2021), salah satunya yaitu pencegahan primer melalui vaksinasi HPV. Vaksin HPV adalah vaksin yang mengandung protein HPV yang merangsang produksi antibodi yang dapat membunuh patogen penyebab penyakit dan virus yang tidak mengandung DNA-HPV (Saragih *et al.*, 2023).

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan keluarga), persepsi, dan sikap pada kader Posyandu di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas? Apakah ada hubungan antara persepsi dan sikap dengan motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas?

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan desain deskriptif korelasional. Pengambilan data penelitian dilakukan secara *cross-sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *total sampling*, dengan responden sejumlah 70 kader Posyandu di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas. Kriteria sampel pada penelitian ini meliputi: kader posyandu yang berusia 20-55 tahun, pernah melakukan hubungan seksual aktif minimal 1 tahun, dan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang vaksinasi HPV.

Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data terdiri atas analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh Komite Etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamma-diyah Purwokerto dengan SK Nomor KEPK/UMP/224/III/2024. Peneliti mengawali penelitian dengan mengurus ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dan ke Desa Pasinggangan. Pengambilan data penelitian diawali dengan meminta persetujuan kepada responden (*informed consent*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kader Posyandu di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Reproduksi sehat	36	51,4
Pre-menopause	16	22,9
Menopause	18	25,7
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	11	15,7
Menengah	23	32,9
Dasar	36	51,4

Tingkat Penghasilan		
Tinggi	25	35,7
Rendah	45	64,3
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 70 responden sebagian besar berada pada usia reproduksi sehat (20-39 tahun) sebanyak 36 responden (51,4%), tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan dasar (SD,

SMP) sebanyak 36 responden (51,4%), dan tingkat penghasilan keluarga sebagian besar dalam kategori tingkat penghasilan rendah (< UMK Rp. 2.195.690,00) sebanyak 45 responden (64,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Kader Posyandu terhadap Vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	51	72,9
Cukup	15	21,4
Kurang	4	5,7
Total	70	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar persepsi kader Posyandu terhadap vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan

Kecamatan Banyumas dalam kategori persepsi baik sebanyak 51 responden (72,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Kader Posyandu terhadap Vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	44	62,9
Cukup	24	34,3
Kurang	2	2,9
Total	70	100,0

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 70 responden sebagian besar

memiliki sikap pada kategori sikap baik sebanyak 44 responden (62,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Kader Posyandu untuk Melakukan Vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	30	42,9
Sedang	38	54,3
Rendah	2	2,9
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 70 responden sebagian besar motivasi kader Posyandu untuk

melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

dalam kategori motivasi sedang sebanyak 38 responden (54,3%)

Tabel 5. Tabel Silang Hubungan Persepsi dengan Motivasi Kader Posyandu untuk Melakukan Vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Persepsi	Motivasi						Total		X ²	p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	27	52,9	24	47,1	0	0,0	51	100,0	13,701	0,008
Cukup	2	13,3	11	73,3	2	13,3	15	100,0		
Kurang	1	25,0	3	75,0	0	0,0	4	100,0		
Total	30	42,9	38	54,3	2	2,9	70	100,0		

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa responden dengan persepsi baik memiliki kecenderungan terhadap motivasi tinggi (52,9%) dibandingkan dengan motivasi sedang (47,1%). Sebaliknya, responden dengan persepsi kurang memiliki kecenderungan berada pada motivasi sedang (75,0%)

dibandingkan dengan motivasi tinggi (25,0%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $X^2 = 13,701$ dan $p\text{-value} = 0,008$ ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan persepsi terhadap vaksinasi HPV berhubungan dengan motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas.

Tabel 6. Tabel Silang Hubungan Sikap dengan Motivasi Kader Posyandu untuk Melakukan Vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Sikap	Motivasi						Total		X ²	p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	24	54,5	20	45,5	0	0,0	44	100,0	9,959	0,041
Cukup	6	25,0	16	66,7	2	8,3	24	100,0		
Kurang	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	100,0		
Total	30	42,9	38	54,3	2	2,9	70	100,0		

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik memiliki kecenderungan berada pada motivasi tinggi (54,5%) dibandingkan dengan motivasi sedang (45,5%). Sebaliknya, responden dengan sikap cukup memiliki kecenderungan pada motivasi sedang (66,7%)

dibandingkan dengan motivasi tinggi (25,0%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $X^2 = 9,959$ dan $p\text{-value} = 0,041$ ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan sikap terhadap vaksinasi HPV berhubungan dengan motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas.

PEMBAHASAN

Karakteristik Kader Posyandu di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia kader Posyandu di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas dalam kategori usia reproduksi sehat (20-39 tahun). Menurut peneliti, rentang usia reproduksi sehat merupakan usia yang memiliki tingkat produktivitas tinggi terhadap kesehatannya dan merupakan usia yang tepat untuk melakukan vaksinasi. Usia reproduksi sehat adalah usia yang tepat untuk melakukan vaksinasi HPV, karena vaksinasi HPV hanya aman diberikan hingga usia 55 tahun (PAPDI, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fitriani *et al* (2018), yang menyebutkan bahwa usia dalam perilaku vaksinasi HPV sebagian besar < 35 tahun (58%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan kader Posyandu di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas dalam kategori dasar (SD, SMP). Menurut peneliti, semakin rendah pendidikan seseorang maka pemahaman informasi tentang vaksinasi HPV akan berkurang sehingga akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif. Didukung dengan pendapat Notoatmodjo (2014), bahwa hasil pendidikan dapat mengubah cara berpikir dan bertindak seseorang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Wahyuni dan Kumala (2024), pada karakteristik responden penelitian tentang minat untuk melakukan vaksinasi HPV mayoritas responden berpendidikan SMA atau SMK (49,0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat penghasilan keluarga kader Posyandu di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas dalam

kategori rendah (< UMK Rp. 2.195.690,00). Menurut peneliti, rendahnya tingkat penghasilan keluarga dapat menyebabkan kurangnya akses dan kesempatan mendapatkan pengetahuan, dan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yang menjelaskan bahwa seseorang juga akan sulit mendapatkan pengetahuan dan informasi kesehatan apabila memiliki tingkat sosial ekonomi rendah. Didukung oleh penelitian Hurit (2022), bahwa sebagian besar penghasilan WUS terhadap pengguna vaksinasi HPV memiliki penghasilan rendah < 3.100.000 (53,1%). Tidak sejalan dengan penelitian oleh Fitriani *et al* (2018), didapatkan pendapatan keluarga dalam perilaku vaksinasi HPV sebagian besar pendapatan keluarga tinggi (53,5%).

Persepsi Kader Posyandu terhadap Vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi kader Posyandu terhadap vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas dalam kategori tinggi. Menurut peneliti, persepsi tinggi berpengaruh terhadap cara pandang seseorang untuk mengambil keputusan melakukan vaksinasi HPV. Persepsi terhadap vaksin HPV diantaranya yaitu terkait dengan persepsi kerentanan individu, bahaya dari vaksin, keamanan vaksin, serta manfaat dari vaksin (Ayumaruti dan Anshari, 2023). Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Fitriani *et al* (2018), menyebutkan bahwa persepsi terhadap perilaku vaksinasi HPV sebagian besar dalam kategori tinggi yang terdiri atas persepsi keseriusan (50,5%), persepsi kerentanan (52,5%), dan persepsi manfaat (56%).

Sikap Kader Posyandu terhadap Vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap kader Posyandu terhadap vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas dalam kategori baik. Menurut peneliti, sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu informasi yang didapatkannya sehingga akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Dewi *et al* (2021), bahwa sikap responden tentang kanker serviks sebagian besar memiliki sikap mendukung (60,8%). Sejalan juga dengan penelitian oleh Mulia *et al* (2021), bahwa sikap terhadap imunisasi vaksin HPV sebagai pencegahan primer kanker serviks sebagian besar responden memiliki sikap positif (95,1%). Tidak sejalan dengan penelitian oleh Fitri dan Akbar (2021), menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap cukup baik terhadap vaksinasi HPV (50,0%). Berbeda juga dengan hasil penelitian bahwa sikap untuk melakukan vaksinasi HPV termasuk dalam kategori sikap negatif oleh Fitri dan Elviany (2018) 53,7%, serta Wahyuni dan Kumala (2024) 51%.

Motivasi Kader Posyandu untuk Melakukan Vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas yaitu dalam kategori motivasi sedang. Menurut peneliti, motivasi timbul karena adanya stimulasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan seperti vaksinasi HPV. Hal ini didukung dengan penelitian Mukhoirotin dan Effendi (2018), bahwa stimulasi yang

dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi vaksinasi HPV yaitu dengan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dewi *et al* (2021), bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV (73,2%).

Hubungan Persepsi dengan Motivasi Kader Posyandu untuk Melakukan Vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap vaksinasi HPV dengan motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas. Dari hasil analisis data, responden dengan persepsi baik memiliki kecenderungan terhadap motivasi tinggi dibandingkan dengan motivasi sedang. Sebaliknya, responden dengan persepsi kurang memiliki kecenderungan terhadap motivasi sedang dibandingkan dengan motivasi tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Fitri dan Elviany (2018), bahwa persepsi berhubungan dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV (OR = 8,182; CI 95% = 3,206-20,881; *p-value* = 0,000).

Mayoritas kader dalam penelitian ini memiliki persepsi baik untuk melakukan vaksinasi HPV, namun kader mengakui bahwa adanya beberapa hambatan diantaranya terkait biaya vaksin yang masih terlalu mahal, takut akan efek samping yang ditimbulkan, dan juga kurangnya manfaat yang dapat dirasakan secara langsung. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Fitriani *et al* (2018), bahwa adanya persepsi hambatan mempengaruhi peningkatan vaksinasi HPV (OR=0,14; CI 95% = 0,04-0,51; *p-value* = 0,003). Riset terkait oleh Ayumaruti dan Anshari

(2023), menyatakan bahwa persepsi vaksinasi HPV yang ditemukan di masyarakat diantaranya efek samping dan keamanan vaksin, serta biaya vaksinasi yang mahal.

Hubungan Sikap dengan Motivasi Kader Posyandu untuk Melakukan Vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap vaksinasi HPV dengan motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas. Dari hasil analisis data, responden dengan sikap baik memiliki kecenderungan terhadap motivasi tinggi dibandingkan dengan motivasi sedang. Sebaliknya, responden dengan sikap cukup memiliki kecenderungan terhadap motivasi sedang dibandingkan dengan motivasi tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dewi *et al* (2021), bahwa terdapat hubungan antara sikap mendukung dan motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV (r hitung = 0,279; p -value 0,006). Penelitian terkait oleh Fitri dan Elviany (2018), menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV (OR = 3,477; CI 95% = 1,476-8,191; p -value 0,007). Namun, berbeda dengan hasil penelitian oleh Wong *et al* (2023), bahwa sikap tidak berhubungan dengan niat untuk melakukan vaksinasi HPV.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu pada karakteristik responden usia kader Posyandu sebagian besar dalam kategori usia reproduksi sehat, tingkat pendidikan sebagian besar dalam kategori pendidikan dasar, dan tingkat penghasilan

keluarga sebagian besar dalam kategori tingkat penghasilan rendah.

Persepsi terhadap vaksinasi HPV sebagian besar dalam kategori persepsi baik. Sikap terhadap vaksinasi HPV sebagian besar dalam kategori sikap baik. Motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV sebagian besar dalam kategori motivasi sedang.

Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap dengan motivasi kader Posyandu untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas.

SARAN

Peneliti menyarankan responden agar mencari informasi lebih dalam mengenai vaksinasi HPV baik dari media cetak maupun elektronik, serta dapat dilakukan pemberian intervensi berupa edukasi atau penyuluhan kesehatan mengenai vaksinasi HPV, sehingga diharapkan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dapat meningkat. Bagi tempat penelitian, peneliti menyarankan agar dapat melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan pihak Posyandu setempat untuk menggalakan betapa pentingnya pencegahan terhadap penyakit kanker serviks dengan menggunakan vaksinasi HPV.

Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV, sehingga masalah yang dapat mempengaruhi motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

Anjalita, S., Pertiwi, F. D., & Jayanti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Kunjungan

- Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2022. *Promotor: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 281-285. <https://doi.org/10.32832/Pr o>
- Asda, P., & Chasanah, S. U. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Human Papillomavirus (Hpv) Di Dusun Nglaban Ngaglik Sleman. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (Jksi)*, 10(2), 175-182. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/jksi/article/view/54>
- Ayumaruti, D., & Anshari, D. (2023). Tinjauan Sistematis Terhadap Pengetahuan, Persepsi, Motivasi Masyarakat Tentang Vaksinasi Hpv Bagi Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(4), 568-581. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i4.2988>
- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., & Heri, M. (2021). Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi Hpv. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/Jks.V5i1.2377>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2022*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Febriyanti, R., & Annisa. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Vaksin Human Papillomavirus (Hpv) Pada Ibu Pkk Di Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Implementa Husada*, 4(4), 256-263.
- Fitri, A., & Akbar, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Infeksi Dan Vaksinasi Human Papilloma Virus Di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Implementa Husada*, 2(3). <https://doi.org/10.30596/Jih.V2i3.11907>
- Fitri, D. M., & Elviany, E. (2018). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (Hpv) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 7(2).
- Fitriani, Y., Mudigdo, A., & Andriani, R. B. (2018). Health Belief Model On The Determinants Of Human Papilloma Virus Vaccination In Women Of Reproductive Age In Surakarta, Central Java. *Journal Of Health Promotion And Behavior*, 3(1), 16-26. <https://doi.org/10.26911/Th ejhpb.2018.03.01.02>
- Gunawan, A., Harahap, F. Y., & Situmorang, G. F. (2023). Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Penyakit Kanker Serviks, Vaksin Hpv, Dan Sikap Terhadap Vaksin Hpv Di Sma Shafiyatul Amaliyyah Medan. *Scripta Score Scientific Medical Journal*, 5(1), 55-60. <https://doi.org/10.32734/Scripta.V5i1.13325>
- Hurit, H. E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Vaksinasi Hpv Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Pela Mampang Tahun 2019.

- Archives Pharmacia*, 4(1), 27-35.
- Puteri, A. P. (2020). Karsinoma Serviks: Gambaran Radiologi Dan Terapi Radiasi. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(4), 277-286.
<https://doi.org/10.55175/cdk.v47i4.368>
- Rahayu, T., & Wahyuni, S. (2022). Kelompok Pendamping Siper Deni (Sayang Ibu Dan Perempuan Dengan Deteksi Dini) Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Pkm Bandarharjo Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Abdimakes)*, 2(1), 11-23.
<https://doi.org/10.55316/amk.v2i1.755>
- Salmahella, D., Salim, L. A., & Isfandiari, M. A. (2023). Sikap, Jarak Pelayanan Kesehatan Dan Dukungan Orang Tua Untuk Ketersediaan Vaksinasi Hpv Pada Remaja. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(1), 173-179.
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5305>
- Samaria, D. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Cibadung, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(7), 2243-2258.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6318>
- Saragih, N. L., Purwarini, J., & Prabawati, F. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Vaksinasi Human Papilloma Virus (Hpv) Pada Remaja Putri Smp X Jakarta. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 24-31.
<https://doi.org/10.55644/jkc.v4i1.94>
- Setianingsih, E., Astuti, Y., & Aisyaroh, N. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist (Pannmed)*, 17(1), 47-54.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1231>
- Siregar, D. N. (2021). Monograf Vaksin Hpv Pencegah Kanker Serviks Segini Mungkin. In *Unpri Press* (Issue 1). Unpri Press.
- Wahyuni, N. T., & Kumala, A. P. (2024). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Hpv (Human Papilloma Virus). *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 16(1).
<https://doi.org/10.36089/job.v16i1.1799>
- Wong, L. P., Alias, H., & Lim, S. H. (2023). Factors Influencing Hpv Vaccine Intentions In Malaysian Men Who Have Sex With Men: A Cross-Sectional Study In Malaysia. *Pathogens*, 12(10).
<https://doi.org/10.3390/pathogens12101261>
- World Health Organization. (2020). 360 Indonesia Fact Sheet. In *Global Cancer Observatory (Globocan)*.